

ABSTRAK

Agroindustri merupakan salah satu sektor penting dalam pengembangan nilai tambah produk pertanian, khususnya pada komoditas hortikultura seperti jeruk yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Kabupaten Jember, khususnya Kecamatan Umbulsari, merupakan salah satu sentra produksi jeruk terbesar sehingga memungkinkan perkembangan usaha pengolahan hasil pertanian, termasuk agroindustri selai jeruk Swegerray. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis besarnya nilai tambah yang dihasilkan dari proses pengolahan jeruk menjadi selai jeruk Swegerray dengan menggunakan metode Hayami; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah selai jeruk; dan (3) merumuskan strategi pengembangan agroindustri selai jeruk melalui analisis SWOT. Penelitian menggunakan metode campuran (*mixed method*) dengan data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan kuesioner, serta data sekunder dari literatur dan instansi terkait. Analisis nilai tambah dilakukan menggunakan metode Hayami, sementara strategi pengembangan dianalisis menggunakan matriks IFAS, EFAS, dan SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa agroindustri selai jeruk Swegerray menghasilkan nilai tambah tinggi sebesar Rp 79.101,59/kg dengan rasio nilai tambah 90,52%, yang menunjukkan bahwa proses pengolahan sangat efisien dan memberikan keuntungan yang signifikan bagi pelaku usaha. Keuntungan bersih mencapai 89,90% dari total nilai tambah, sedangkan kontribusi tenaga kerja sebesar 10,06% yang artinya kontribusi tenaga kerja relatif kecil dan sebagian keuntungan besar dinikmati oleh agroindustri. Faktor yang mempengaruhi nilai tambah meliputi ketersediaan bahan baku, proses produksi, penggunaan teknologi, kualitas kemasan, serta efisiensi tenaga kerja.

Kata Kunci:

Selai Jeruk, Nilai Tambah, Metode Hayami, SWOT, Strategi Pengembangan.

ABSTRACT

Agroindustry is an important sector in developing the added value of agricultural products, especially in horticultural commodities such as oranges which have high economic potential. Jember Regency, especially Umbulsari District, is one of the largest orange production centers, thus enabling the development of agricultural product processing businesses, including the Swegerray orange jam agroindustry. This study aims to: (1) analyze the amount of added value generated from the process of processing oranges into Swegerray orange jam using the Hayami method; (2) identify factors that influence the added value of orange jam; and (3) formulate a strategy for developing the orange jam agroindustry through a SWOT analysis. The study uses a mixed method with primary data obtained through interviews, observations, and questionnaires, as well as secondary data from the literature and related agencies. The added value analysis was conducted using the Hayami method, while the development strategy was analyzed using the IFAS, EFAS, and SWOT matrices. The research results show that the Swegerray orange marmalade agroindustry generates high added value of IDR 79,101.59/kg, with a value-added ratio of 90.52%. This indicates that the processing process is highly efficient and provides significant benefits for business operators. Net profit reached 89,90% of the total value-added, while labor contribution was 10,06% which means that the contribution of labor is relatively small and most of the profits are enjoyed by the agro-industry. Factors influencing value-added include raw material availability, production process, technology use, packaging quality, and labor efficiency.

Keywords:

Orange Marmalade, Value-Added, Hayami Method, SWOT Analysis, Development Strategy.